

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

1. Masyarakat Pesisir Pantai Konang

a. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Masyarakat Pesisir Pantai Konang

Nilai-nilai keagamaan masyarakat pesisir Pantai Konang ini dalam pengaplikasiannya dimasukkan dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat pesisir tersebut antara lain:

1) Shalat Berjamaah

Kegiatan yang sangat menonjol dilakukan oleh masyarakat pesisir pantai Konang yaitu Shalat Berjamaah. Kegiatan ini dilakukan tidak istiqamah 5 waktu tetapi hanya dilakukan waktu shalat magrib, isya', dan subuh. Dalam hal ini kegiatan shalat berjamaah dilakukan di Masjid Al-Muhibbin dan sebagai imamnya adalah Bapak Sobirin. Seperti yang dikemukakan oleh Ny Wiwik selaku istri Kepala Desa Nglebeng adalah:

Warga masyarakat pesisir pantai Konang dulunya sama sekali jarang melakukan kewajiban shalat lima waktu. Ketika 1 tahun yang lalu ada musyawarah warga masyarakat disini untuk membangun Masjid demi meningkatkan kegiatan keagamaan masyarakat disini. Setelah Masjid jadi, warga masyarakat pesisir menggunakan fasilitas Masjid tersebut sebagai peningkatan spiritualitas warga masyarakat. Jadi, mulai saat itu, warga masyarakat mulai berbondong-bondong untuk shalat berjamaah di Masjid tersebut. Walaupun tidak genap 5 waktu shalat, biasanya hanya shalat magrib, isya' dan subuh. Karna

kebanyakan disini kalau waktu dhuhur dan ashar semua pada bekerja di pinggiran laut.¹



Gambar 1.1

Kegiatan shalat berjamaah dipimpin oleh seorang Imam bernama Bapak Sobari yang kebetulan rumahnya berdekatan dengan Masjid tersebut. Seperti yang dikemukakan Bpk Sobari pada waktu diwawancarai oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Saya diminta warga masyarakat disini untuk menjadi imam shalat berjamaah. Saya tidak tahu kenapa warga masyarakat disini mempercayai kepada saya. Tapi disini saya sebisanya menerima kepercayaan warga masyarakat disini. Biasanya disini yang mengikuti shalat berjamaah sekitaran 7 jamaah putra dan 10 jamaah putri. Itu yang selalu istiqamaah mbak. Shalat berjamaah biasanya dilakukan pada waktu shalat magrib, isya' dan subuh. Saya juga sering mengumandangkan adzan kalau kebetulan tidak ada yang adzan mbak.²

Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Sobari selaku imam di Masjid tersebut, kegiatan shalat berjamaah dilakukan hanya 3 waktu shalat wajib karena memang Bapak Sobari bermata pencaharian sebagai penjual ikan. Sehingga beliau juga sibuk dalam mengurus ikan tersebut.

¹ Ny. wiwik, wawancara pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 15.00

² Bapak Sobari, wawancara pada tanggal 17 Maret 2019 pukul 17.00

Warga yang mau dan mampu dalam melaksanakan shalat berjamaah memang mempunyai nilai positif di warga masyarakat sini. Sudah bisa dibaca bahwasanya warga masyarakat yang istiqamah melakukan shalat berjamaah kebanyakan bermatapencarian sebagai petani dan pekerja sosial. Ada beberapa yang bermatapencarian sebagai penjual ikan. Karena memang warga yang bermatapencarian sebagai nelayan ketika malam jarang berada di Rumah. Mereka menghabiskan waktu malamnya di tengah laut mengais rejeki. Seperti yang dikemukakan oleh Bapak Sobari sebagai berikut:

Warga masyarakat yang ikut melaksanakan shalat berjamaah kebanyakan bukan warga masyarakat yang bermatapencarian sebagai nelayan, namun ada yang menjadi guru, petani, dan penjual ikan. Karena kalau warga masyarakat yang bermatapencarian sebagai nelayan mereka lebih menghabiskan waktunya di Pantai. Pukul 16.00 mereka berangkat ke laut kemudian pukul 09.00 mereka kembali dengan sudah mendapatkan ikan.³

Sehingga bisa digarisbawahi memang keadaan spiritualitas warga masyarakat disesuaikan dari faktor matapencariannya.

2) Yasinan seminggu sekali

Jika shalat berjamaah biasanya dilakukan sehari semalam 3 waktu shalat yakni, shalat magrib, isya' dan subuh. Berbeda dengan kegiatan yasinan tahlil ini. Yasinan tahlil diadakan dalam seminggu sekali. Biasanya kalau jamaah yasinan putra bertepatan dengan malam Jum'at dan jamaah putrinya malam senin. Kegiatan yasinan ini dipimpin oleh Bapak Sobari jamaah

³ Sobari, wawancara pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 13.21

putranya dan yang jamaah putri dipimpin oleh Ny.Wiwik. Seperti yang dituturkan oleh Ny. Wiwik sebagai berikut:

Kegiatan yasinan biasanya dilakukan seminggu sekali mbak. Jamaah yasinan putri biasanya bertepatan malam senin dan dilaksanakan secara bergiliran dari rumah ke rumah. Semisal minggu ini di Rumahnya si A, minggu depan di rumahnya si B yang dekat. Kegiatan yasinan putri ini sebenarnya belum lama diadakan mbak. Baru sekitaran 1 tahun ini berjalan. Pokoknya semenjak pembangunan Masjid diseberang sana telah selesai, saya mempunyai inisiatif untuk mendirikan jamaah yasinan putri.⁴



Gambar 1.2

Bisa disimpulkan bahwa kegiatan yasinan ini belum lama diadakan. Karena memang sebelumnya tidak ada kegiatan yasinan ini. Kegiatan yasinan untuk jamaah putri berjumlah sekitaran 30 orang. Seperti yang dikemukakan oleh Ny.Wiwik adalah sebagai berikut:

Untuk jamaah yasinan putri banyak mbak jumlahnya sekitaran 30 orang. Dan itu berlaku untuk warga masyarakat sekitar pantai saja. Kalau yang sudah dibatesi gerbang itu sudah beda lagi jamaahnya.⁵

⁴ Ny. Wiwik, wawancara pada tanggal 17 Maret 2019 pukul 16.00

⁵ Ny. Wiwik, wawancara pada tanggal 17 Maret 2019 pukul 16.00

Jamaah yasinan putra yang dipimpin oleh Bapak Sobari ini berjumlah sekitaran 25 orang. Dan itu juga dilaksanakan bergiliran dari rumah satu ke rumah lainnya. Kalau untuk jamaah putranya ini sudah hampir satu tahun ini didirikan. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Lempok yakni:

Yang mendirikan jamaah yasinan putra disini atas inisiatif saya mbak. Karena dirasa warga masyarakat disini membutuhkan kegiatan spiritualitas. Warga masyarakat yang mengikuti kegiatan yasinan ini berjumlah sekitaran 25 orang mbak. Dan yasinan ini dipimpin oleh Bapak Sobari yang sudah berpengalaman dalam hal tersebut.⁶



Gambar 1.3

Tujuan kegiatan yasinan ini adalah untuk meningkatkan spritualitas warga masyarakat pesisir Pantai Konang, memperkuat keimanan, ketaqwaan dan penjagaan diri. Apalagi daerah sekitar pesisir ini kejadian mitis banyak yang terjadi seperti yang diungkapkan oleh Ny. Wiwik adalah sebagai berikut:

Tujuan kegiatan yasinan ini adalah untuk meningkatkan spritualitas warga masyarakat disini mbak. Karna memang seperti yang diungkapkan oleh warga lain bahwasanya warga masyarakat pesisir itu abangan, masih lemah spritualitasnya. Selain itu, untuk memperkuat keimanan, ketaqwaan dan sebagai penjagaan diri. Seperti yang Mbak Alfi ketahui, warga masyarakat pesisir disini masih percaya dengan adanya mistis-mistis. Seperti kekuatan roh-roh halus

⁶ Bapak Lempok, wawancara pada tanggal 17 Maret 2019 pukul 15.00

dan sebagainya. Maka daripada itu, warga masyarakat disini membutuhkan penjagaan diri agar keimanan dan ketaqwaan hanya kepada Allah S.W.T⁷



Gambar 2.2 Yasinan warga masyarakat

3) Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam yang dilaksanakan oleh masyarakat pesisir adalah Peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW dan Peringatan Isra'dan Mi'raj. Yang kemudian peringatan tersebut dilaksanakan di Masjid Muhibbin. Peringatan ini dilaksanakan dengan sederhana seperti yang dikemukakan oleh Ny. Wiiwik adalah sebagai berikut:

Peringatan Hari Besar Islam kami pasti memperingatinya. Seperti pada mauludan atau rajaban. Kegiatan dilaksanakan di Masjid Muhibbin dan diperingati dengan sederhana.⁸

Kegiatan muludan ini dilaksanakan dalam memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW dan Rajaban untuk memperingati isra' dan mi'raj Nabi Muhammad SAW. Kegiatan peringatan isra' dan mi'raj dilaksanakan dengan sederhana biasanya dilakukan setelah isya'. Kegiatannya yakni ceramah

⁷Ny. Wiwik, wawancara pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 17.00

⁸ Ny. Wiwik, wawancara pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 17.00

agama. Seperti yang diungkapkan oleh Ny. Wiwik adalah sebagai berikut:

Kegiatan PHBI biasanya dilakukan dengan sederhana mbak, biasanya setelah shalat isya' para jamaah shalat berjamaah tidak pulang dan langsung di Masjid dan diberikan ceramah agama berkaitan dengan mauludan dan isra'dan mi'raj Nabi Muhammad SAW.⁹

Selain kegiatan tersebut biasanya para ibu membawa nasi bungkus atau tumpeng untuk dimakan bersama. Per kepala keluarga minimal membawa nasi bungkus 2 bungkus. Seperti yang ungkapkan oleh Ny. Wiwik sebagai berikut:

Biasanya ibu-ibu warga disini membawa nasi bungkus mbak. Minimal per KK 2 nasi bungkus. Sebelumnya hari kemarin gitu diumumkan ke rumah-rumah untuk membawa itu.¹⁰

Tujuan diadakan kegiatan memperingati Hari Besar Islam yaitu sebagai upaya penanaman nilai-nilai keagamaan. Selain itu sebagai bukti rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah SAW.

b. Upaya Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Masyarakat Pesisir Pantai Konang

Keefektifan penanaman nilai keagamaan sedikit banyak bergantung pada pendekatan dan teknik yang dilakukan pada warga masyarakat dalam pengaplikasiannya. Tentu dalam hal ini harus ada peran tokoh masyarakat yang berpengaruh di wilayah tersebut. Seperti halnya dalam melakukan kegiatan-kegiatan memilih berbagai upaya, sebagai berikut:

1) Memberikan pengalaman langsung

⁹ Ny. Wiwik, wawancara pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 17.00

¹⁰ Ny. Wiwik, wawancara pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 17.00

Pemberian pengalaman langsung merupakan proses penanaman nilai-nilai keagamaan kepada warga masyarakat melalui pengalaman yang terjadi. Hal ini sesuai kegiatan yang dilaksanakan oleh warga masyarakat disini. Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada warga masyarakat. Dalam penanaman nilai-nilai keagamaan memang hal yang paling diutamakan., seperti yang diungkapkan oleh Bapak Lempok sebagai berikut:

Dalam penanaman nilai-nilai keagamaan yang berlangsung harus ada pengalaman langsung dari tokoh masyarakat disini. seperti yang dilakukan Bapak Sobari, beliau langsung memberikan langsung pengalaman ketika hal tersebut dibutuhkan oleh warga masyarakat disini. Contohnya semisal dalam pelaksanaan shalat. sehingga warga masyarakat disini mengerti pntingnya kita melakukan shalat.¹¹



Gambar 1.4

Menurut keterangan beliau-beliau, penanaman nilai-nilai keagamaan, penanaman nilai-nilai keagamaan lewat pemberian pengalaman secara langsung lebih memudahkan warga masyarakat dalam menerima sehingga tingkat pemahaman keagamaan warga masyarakat semakin bertambah.

¹¹ Bapak Lempok, wawancara pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 17.00

Kemudian untuk penanaman nilai-nilai keagamaan seperti keimanan, kejujuran, kedisiplinan, kesopanan lebih tertanam dalam jiwa masyarakat apabila warga masyarakat menyaksikan langsung seorang tokoh masyarakat yang berpengaruh di wilayah tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ny. Wiwik sebagai berikut:

Pembentukan akhlak warga masyarakat tidak akan terbentuk dengan sendirinya seperti rumput di Ladang, tetapi juga harus dibimbing diarahkan dengan berbagai macam kegiatan. Sehingga diharapkan nilai-nilai keagamaan yang kita selipkan diberbagai kegiatan keagamaan akan tumbuh seiring dengan terbisanya mereka melakukan hal-hal yang positif yang telah kita lakukan. Contohnya dulu warga sekitar sini memang tidak tahu menahu berkaitan dengan kegiatan keagamaan kemudian saya ajak bersama-sama nyengkuyung bareng.¹²

Dari keterangan tersebut, dapat dilihat bahwa, secara tidak langsung bahwa pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan dengan pemberian pengalaman langsung maka nilai-nilai keagamaan yang terkandung dalam sebuah kegiatan itu akan tertanam dalam diri warga masyarakat pesisir pantai.

2) Melakukan pembiasaan

Kebiasaan adalah tingkah laku tertentu yang nilainya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Pendekatan yang dilakukan pada warga masyarakat disini adalah pendekatan pembiasaan. Seperti yang diungkapkan oleh sebagai berikut:

¹² Ny. Wiwik, wawancara pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 17.00

Saya sebagai imam shalat disini melakukan pendekatan kepada warga masyarakat disini yaitu dengan melakukan sebuah pembiasaan mbak. seperti halnya tadi sehari dua hari kita menerapkan pembiasaan shalat berjamaah semakin bertambah dan akhirnya sekarang yang istiqamah 7 orang. Alhamdulillah mbak, daripada tidak sama sekali. Begitu pula dengan kegiatan yasinan dulu hanya berkisar sekitar 10 orang dan sekarang bertambah menjadi 25 orang.¹³

Begitu pula dengan kegiatan yasinan. seperti yang dituturkan oleh Bapak Sobirin dulunya hanya sekitar 10 orang kemudian bertambah lagi menjadi 25 orang. Kemudian metode yang digunakan dalam pendekatan pembiasaan seperti yang diungkapkan oleh Bapak Lempok adalah sebagai berikut:

Biasanya tokoh masyarakat keagamaan mengajak warga masyarakat disini satu persatu untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut mbak. Misalkan mengajak kepada kerabat dekat dulu dan tetangga dekat dulu, baru nanti mrembet ke tetangga yang jauh. Biasanya warga masyarakat disini kepo mbak kalau ada kegiatan kemudian dia tanya-tanya akhirnya ikut juga.¹⁴

Dengan metode tersebut diharapkan warga masyarakat mampu membiasakan diri untuk melakukan kegiatan keagamaan yang telah berlangsung di masyarakat sini. Dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan, maka akan timbullah suatu kebiasaan yang terbentuk dalam diri warga masyarakat pesisir pantai Konang ini.

3) Melalui komunikasi secara interpersonal

Komunikasi secara interpersonal ini biasanya dilakukan terhadap warga masyarakat yang sama sekali belum mau mengikuti kegiatan keagamaan. Komunikasi secara interpersonal

¹³ Ny. Wiwik, wawancara pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 17.00

¹⁴ Bapak Lempok, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019 pukul 09.00

ini dapat dilihat dari petikan wawancara dengan Bapak Sobari sebagai berikut:

Pendekatan yang kami lakukan pendekatan secara individual. Saya tidak mengajak langsung kepada warga masyarakat untuk serta merta meninggalkan kebiasaan buruknya. Tetapi, saya lebih menyisipkan kesadaran diri dari warga masyarakat tentang pentingnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah melalui khutbah jum'at disetiap jum'atnya. Kita disini sebagai tokoh keagamaan tidak apatis mbak terhadap kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan warga masyarakat sini. Karena memang dari faktor lingkungan dan matapencaharian yang mempengaruhi hal tersebut. Biasanya kalau pemuda-pemuda disini yang sering minum-minuman keras dan mengadu ayam didekatin sama anak saya yang laki-laki. Tapi memang tidak secara langsung diajak shalat, diajak mengikuti kegiatan keagamaan begitu. Mereka akan menolak mentah-mentah.¹⁵

Dari cuplikan wawancara tersebut dapat dipetik bahwasanya komunikasi secara interpersonal memang sangat dibutuhkan bagi warga masyarakat disini. Setidaknya kalau warga masyarakat disini belum bisa meninggalkan paling tidak bisa mengurangi kebiasaan-kebiasaan buruk. Diberikan pengertian dan pemahaman tentang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah sangat penting untuk warga masyarakat disini. Karena memang hal tersebut sangat dibutuhkan untuk masyarakat disini.

Kemudian upaya yang digunakan secara umum melalui komunikasi secara interpersonal pada warga masyarakat pesisir pantai konang adalah sebagai berikut:

Kami sebagai tokoh keagamaan masyarakat disini mendekati warga masyarakat dengan upaya yang baik. Sebisa mungkin upaya-upaya yang melibatkan kebencian diantara sesama dihindari. Jangan sampai kita membuat

¹⁵ Bapak Sobari, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019 pukul 09.00

benci kepada warga masyarakat dengan pendekatan yang kita lakukan. Hal ini kami lakukan agar warga masyarakat disini tidak merasa terpaksa dan tertekan dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Paling parah itu pemudanya mbak disini, sering mabuk, minum-minuman keras, berjudi, kemudian juga adu ayam.¹⁶

Dengan upaya seperti itu diharapkan warga masyarakat pesisir pantai konang tidak merasa tertekan dan terpaksa dalam melakukan ibadah kepada Allah, sehingga timbul kesadaran pada diri mereka dan diharapkan nantinya warga masyarakat dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

4) Memberikan keteladanan

Keteladanan ini memang sangat diperlukan dalam pendekatan terhadap warga masyarakat pesisir pantai konang. Setiap lingkup masyarakat tentunya ada beberapa orang yang dipercayai untuk menjadi tokoh keagamaan. Sehingga dalam hal ini memang pendekatan keteladanan sangat menaruh perhatian penting dalam pengkondisian warga masyarakat untuk membenahi kebiasaan-kebiasaan buruk mereka. Tokoh agama di wilayah warga masyarakat pesisir pantai harus mempunyai kesadaran diri terhadap kewajiban dalam membenahi akhlak yang rusak di wilayah tersebut. Seperti halnya yang dituturkan oleh Bapak Sobari sebagai berikut:

Masyarakat disini mempunyai cerminan dalam bertindak. Saya bersama tokoh masyarakat keagamaan disini mempunyai kewajiban dalam hal mengajak kepada warga

¹⁶ Bapak Sobari, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019 pukul 09.00

masyarakat disini untuk meninggalkan kebiasaan-kebiasaan buruk.¹⁷

Metode yang digunakan dalam pengimplementasian pendekatan keteladanan ini juga berasal dari kesadaran dari tokoh keagamaan masyarakat pesisir. Seperti yang dituturkan oleh Ny. Wiwik sebagai berikut:

Keteladanan memang sangat penting mbak. Hal tersebut tidak secara langsung kita sentuh pada warga masyarakat tetapi biar warga masyarakat tersebut melihat sendiri atau bermuhasabah dalam dirinya. Introspeksi diri terhadap keadaan dirinya. Mana hal yang harus dilakukan dan mana hal yang harus ditinggalkan. Seperti saya ini mbak, kalau saya menginginkan untuk warga masyarakat disini berubah menjadi lebih baik, saya rubah dulu saya agar melakukan hal yang baik dulu. Dalam artian kalau kita mengajak kepada warga masyarakat kita sudah melaksanakan terlebih dahulu. Masyarakat yang menilai hal tersebut. Semisal kita menginginkan warga masyarakat disini shalat berjamaah maka saya juga harus shalat berjamaah.¹⁸

c. Membentuk Kualitas Akhlak Masyarakat Pesisir Pantai

Konang

Dalam pendekatan yang bertujuan supaya warga masyarakat secara sadar meningkatkan spiritualitas, keimanan dan ketawaan kepada Allah nantinya akan berujung pada satu hal yakni membentuk akhlak warga masyarakat pesisir pantai konang. Hal ini pun juga terjadi pada warga masyarakat pesisir pantai konang diharapkan mampu membentuk akhlak warga masyarakat.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Sobirin selaku tokoh agama sebagai berikut:

¹⁷ Bapak Sobari, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019 pukul 09.00

¹⁸ Ny. Wiwik, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019 pukul 17.00

Semua yang diupayakan dalam bentuk kegiatan keagamaan ini memang mempunyai tujuan untuk penanaman nilai-nilai keagamaan dalam membentuk akhlak warga masyarakat pesisir pantai Konang. Paling tidak ada peningkatan ke arah yang lebih baik. Jika mereka belum bisa meninggalkan hal buruk tersebut secara total tapi bisa mengurangi kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan oleh warga masyarakat.¹⁹

Adanya hubungan antara pelaksanaan kegiatan keagamaan terhadap pembentukan akhlak siswa. Warga masyarakat ketika melaksanakan dan mengikuti kegiatan keagamaan akan mengurangi kebiasaan-kebiasaan buruk yang telah mereka lakukan. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Lempok adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan keagamaan warga masyarakat tersebut akan berpengaruh terhadap akhlak masyarakat. Yang istiqamah mengikuti kegiatan yasinan tersebut sedikit demi sedikit akan rutin dalam melaksanakan shalat lima waktu walaupun juga masih berat untuk mengikuti shalat berjamaah. Ketika adzan ashar berkumandang mereka pulang dari laut untuk pulang ke rumah dan melaksanakan shalat ashar. Kalau yang nelayan juga sering membawa peralatan hlat walaupun dia berada di Perahu di tengah laut.²⁰

Melalui petikan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh warga masyarakat akan berimplikasi dalam pembentukan akhlak warga masyarakat melalui nilai-nilai yang tertanam dalam kegiatan tersebut yang tercermin dalam sikap yang ditunjukkan warga masyarakat pesisir.

2. Masyarakat Pesisir Pantai Klatak

¹⁹ Bapak Sobari, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019 pukul 17.00

²⁰ Bapak Lempok, wawancara pada tanggal 21 Maret 2019 pukul 17.00

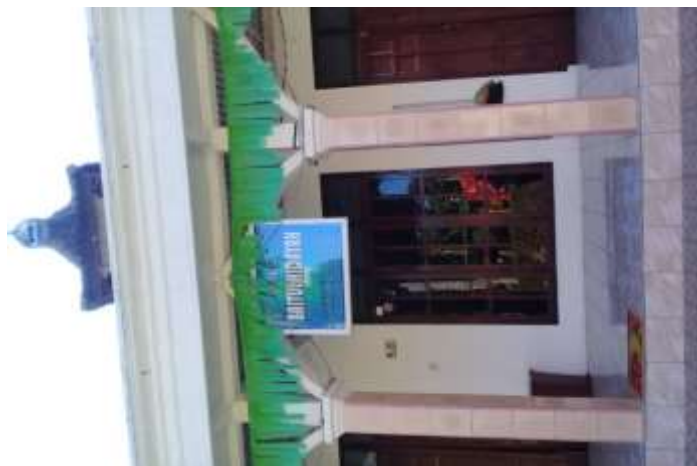
a. Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Masyarakat Pesisir Pantai Klatak

Nilai-nilai keagamaan masyarakat pesisir Pantai Klatak ini dalam pengaplikasiannya dimasukkan dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat pesisir tersebut antara lain:

1) Shalat berjamaah

Setiap waktu warga masyarakat pesisir pantai Klatak melakukan shalat berjamaah. Shalat berjamaah masyarakat pesisir dipimpin oleh seorang imam yang bernama Bapak Daroini. Seperti yang telah diungkapkan Bapak Daroini ketika peneliti wawancara sebagai berikut:

Setiap waktunya warga masyarakat disini shalat berjamaah. Kalau waktu shalat tiba biasanya juga dikumandangkan adzan untuk memanggil masyarakat disini shalat. Kegiatan shalat berjamaah dilakukan di Masjid disana.²¹



Gambar 1.5

Pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah ini rutin dilaksanakan. Tepat mendengarkan adzan warga masyarakat berduyung-duyung untuk berangkat ke Masjid guna shalat berjamaah. Dalam hal ini, yang

²¹ Bapak Daroini, wawancara pada tanggal 21 Maret 2019 pukul 17.00

mengikuti shalat berjamaah tiap-tiap shalat berbeda. Misalkan shalat dhuhur dan ashar itu biasanya yang istiqamah 10 jamaah putra dan putri. Tetapi kalau shalat magrib dan Isya' biasanya sampek 20 jamaah putra dan putri. Hal ini berbeda dikarenakan warga masyarakat ketika waktu shalat dhuhur dan ashar ada yang masih di Laut sehingga mereka hanya melakukan shalat magrib, isya' dan subuh secara berjamaah. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Daroini sebagai berikut:

Yang mengikuti shalat berjamaah berbeda-beda mbak jumlahnya biasanya kalau shalat yang waktunya malam seperti shalat magrib dan isya lebih banyak daripada shalat yang waktunya siang seperti shalat dhuhur dan ashar. Hal ini disebabkan karena memang ketika masih siang dan sore warga masyarakat yang melaut tidak mengikuti shalat berjamaah mbak. Biasanya jamaah putra dan putri berkisar sampai 20 putra dan putri mbak.²²



Gambar 2.1 Shalat berjamaah warga masyarakat

Sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Daroini terkait shalat berjamaah. Kegiatan shalat berjamaah disini memang sudah lama dilaksanakan. Dan dilaksanakan dengan turun temurun. Tujuan dari kegiatan shalat berjamaah ini adalah guna mempertebal keimanan masyarakat pesisir dan menciptakan ketenangan hati warga masyarakat.

²² Bapak Daroini, wawancara pada tanggal 21 Maret 2019 pukul 17.00

Karena menurut hikmah dengan semakin banyak melafalkan asma-asma Allah maka akan tercipta ketenangan hati sehingga spiritualitas warga masyarakat semakin meningkat. Sebagaimana dituturkan oleh Bapak Daroini sebagai berikut:

Tujuan daripada kegiatan shalat berjamaah dilakukan di lingkungan sini adalah guna mempertebal keimanan dan ketaqwaan warga masyarakat disini mbak. Apalagi dari segi faktor lingkungan disini, pesisir identik dengan yang mistik-mistik sehingga warga masyarakat harus diajak untuk mengikuti kegiatan yang bersifat keagamaan guna meningkatkan spiritualitas warga masyarakat.²³



Gambaar 1.8

2) Yasinan seminggu sekali

Jika shalat berjamaah biasanya dilakukan setiap waktu shalat fardhu, berbeda dengan kegiatan yasinan tahlil ini. Yasinan tahlil diadakan dalam seminggu sekali. Biasanya kalau jamaah yasinan putra bertepatan dengan malam Jum'at dan jamaah putrinya malam Minggu. Kegiatan yasinan ini dipimpin oleh Bapak Daroini jamaah putranya dan yang jamaah putri dipimpin oleh istri Bapak Daroini yaitu Ibu Umi Syafa'at. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Umi Syafa'at sebagai berikut:

Kegiatan yasinan biasanya dilakukan seminggu sekali mbak. Jamaah yasinan putri biasanya bertepatan malam Minggu dan dilaksanakan secara bergiliran dari rumah ke rumah. Kegiatan yasinan putri ini sudah lama diadakan mbak. Kalau saya ingat

²³ Bapak Daroini, wawancara pada tanggal 21 Maret 2019 pukul 17.00

diadakan secara turun temurun warisan orang tua dulu kemudian kita lanjutkan.²⁴

Bisa disimpulkan bahwa kegiatan yasinan ini sudah lama diadakan. Kegiatan yasinan diadakan secara turun temurun. Sudah sejak zamannya orangtua dahulu kemudian dilanjutkan oleh para Ibu sebagai generasi penerus. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Umi Syafa'at adalah sebagai berikut:

Untuk jamaah yasinan putri banyak mbak jumlahnya sekitaran 40 orang. Dan itu berlaku untuk warga masyarakat sekitar pantai saja. Kalau yang sudah dibatesi gerbang itu sudah beda lagi jamaahnya.²⁵

Jamaah yasinan putra yang dipimpin oleh Bapak Daroini ini berjumlah sekitaran 30 orang. Dan itu juga dilaksanakan bergiliran dari rumah satu ke rumah lainnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Umi Syafa'at yakni:

Warga masyarakat yang mengikuti kegiatan yasinan ini berjumlah sekitaran 25 orang mbak. Dan yasinan ini dipimpin oleh Bapak Daroini yang sudah berpengalaman dalam hal tersebut.²⁶

Tujuan kegiatan yasinan ini adalah untuk meningkatkan spritualitas warga masyarakat pesisir Pantai Konang, memperkuat keimanan, ketaqwaan dan penjagaan diri. Apalagi daerah sekitar pesisir ini kejadian mitis banyak yang terjadi seperti yang diungkapkan oleh Ibu Umi Syafa'at adalah sebagai berikut:

Tujuan kegiatan yasinan ini adalah untuk meningkatkan spritualitas warga masyarakat disini mbak. Karna memang seperti yang diungkapkan oleh warga lain bahwasanya warga masyarakat pesisir itu abangan, masih lemah spritualitasnya. Selain itu, untuk memperkuat keimanan, ketaqwaan dan sebagai penjagaan diri.

²⁴ Ibu Umi Syafa'at, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019 pukul 10.00

²⁵ Ibu Umi Syafa'at, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019 pukul 10.00

²⁶ Ibu Umi Syafa'at, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019 pukul 10.00

Seperti yang Mbak Alfi ketahui, warga masyarakat pesisir disini masih percaya dengan adanya mistis-mistis. Seperti kekuatan roh-roh halus dan sebagainya. Maka daripada itu, warga masyarakat disini membutuhkan penjagaan diri agar keimanan dan ketaqwaan hanya kepada Allah S.W.T²⁷

3) Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan keagamaan yang lain yang dilaksanakan oleh warga masyarakat pesisir pantai Klatak adalah memperingati Hari Besar islam. Diantara Hari Besar Islam yang diperingati yakni Peringatan Isra' Mi'raj Nabi SAW yang dilaksanakan pada Bulan Rajab, Peringatan Maulud Nabi SAW yang dilaksanakan pada Bulan Rabiul Awal. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Daroini sebagai berikut:

Biasanya kalau disini peringatan Hari Besar selalu memperingati mbak, waktu isra' mi'raj kemudian muludan kanjeng Nabi.²⁸

Selain itu, peringatan Hari Besar islam selalu diperingati dengan besar semisal dengan mengadakan pengajian, sholawatan, makan tumpeng dan lain-lain. Hal itu merupakan sebuah agenda rutin setiap tahun pada warga masyarakat pesisir pantai Klatak. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Daroini sebaga berikut:

Peringatan Hari Besar Islam diperingati setiap tahunnya mbak, biasanya juga diadakan pengajian mengundang mubaligh dari luar daerah. Kegiatan ini diadakan rutin setiap tahun oleh warga masyarakat disini. Dan serangkaian acaranya biasanya ceramah, sholawatan, makan tumpeng yang dibawa ibu-ibu wara sini.²⁹

4) Sholawat remaja masjid

Remas atau merupakan kepanjangan dari remaja masjid merupakan perkumpulan dari remaja yang ikut andil dalam kegiatan masjid. Remaja

²⁷ Ibu Umi Syafaat, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019 pukul 10.00

²⁸ Bapak Daroini, wawancara pada tanggal 21 maret 2019

²⁹ Bapak Daroini, wawancara pada tanggal 21 maret 2019 pukul 14.00

Masjid disini masih 2 tahun ini didirikan seperti yang diturunkan oleh Imnron selaku Ketua Remaja Masjid yaitu sebagai berikut:

Disini untuk perkumpulan yang berbasis anak-anak muda Islam ada Remaja Masjid (Remas) mbak. Remaja masjid disini masih berdiri sekitaran 2 tahun yang kebetulan saya diberi mandat untuk memimpin remaja masjid tersebut.³⁰

Remaja Masjid ini yang kegiatannya meramaikan Masjid. Seperti sholawatan, khataman Al-Qur'an. Sepeti yang diuraikan oleh ketua Remas yaitu sebagai berikut:

Anak-anak Remas yang aktif sekitaran 7 orang ini mbak yang sering mengadakan agenda di emperan Masjid. Setiap malam itu kita sering kumpul-kumpul bareng setelah shalat magrib sampai ba'dha isya'. Seperti sambil khataman Al-Qur'an, sholawat bersama dan lain-lain.

Remaja Masjid yang sudah berdiri sekitaran 2 tahun ini memiliki visi yakni meramaikan Masjid. Dalam artian, meramaikan Masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Perekrutan dari anggota Remaja masjid bentuknya adalah ajakan langsung. Semisal dari anak satu ke anak yang lain. Sehingga dalam hal ini tidak ada perekrutan secara formal. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kegiatan-kegiatan yang tidak baik yang dilakukan para pemuda disini. Maka, ada inisiatif untuk mengadakan perkumpulan remaja masjid ini.

b. Upaya Penanaman Nilai-nilai Keagamaan Masyarakat Pesisir Pantai Klatak

Keefektifan penanaman nilai keagamaan sedikit banyak bergantung pada pendekatan dan teknik yang dilakukan pada warga masyarakat dalam pengaplikasiannya. Tentu dalam hal ini harus ada

³⁰ Imron, wawancara pada tanggal 21 Maret 2019 pukul 14.00

peran tokoh masyarakat yang berpengaruh di wilayah tersebut. Seperti halnya dalam melakukan kegiatan-kegiatan memilih berbagai upaya, sebagai berikut:

1) Melakukan pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu pendekatan yang terlaksana oleh warga masyarakat pesisir Pantai Klatak untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang mereka selipkan dalam berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan. Pembiasaan yang diterapkan oleh warga masyarakat dapat kita lihat dalam berbagai kegiatan yang ada di warga masyarakat disini, sesuai dengan keterangan Bapak Daroini sebagai berikut:

Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada warga masyarakat lebih banyak menggunakan pendekatan pembiasaan melalui berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan. Hal ini memungkinkan warga masyarakat pesisir pantai Klatak untuk lebih menyerap kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi agenda rutinan tersebut.³¹

Hal ini juga didukung oleh penuturan Bapak Daroini selaku Ketua Takmir disini.

Pendekatan yang kami lakukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada warga masyarakat disini salah satunya dengan menggunakan pendekatan pembiasaan. Kegiatan-kegiatan rutin tersebut harus wajib dilakukan sehingga tercipta pembiasaan pada warga masyarakat disini.³²

Dari keterangan tersebut dapat dilihat bahwa pembiasaan merupakan salah satu upaya andalan pada warga masyarakat pesisir pantai Klatak dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan warga masyarakat pesisir.

2) Melalui komunikasi secara terbuka

³¹ Bapak Daroini, wawancara pada tanggal 21 maret 2019 pukul 10.00

³² Bapak Daroini, wawancara pada tanggal 21 maret 2019 pukul 10.00

Komunikasi secara terbuka biasanya digunakan yakni ketika kegiatan-kegiatan keagamaan belum mau dicanangkan kegiatan keagamaan tersebut. Komunikasi secara terbuka ini biasanya dilakukan terhadap warga masyarakat yang sama sekali belum mau mengikuti kegiatan keagamaan. Komunikasi secara terbuka ini dapat dilihat dari petikan wawancara dengan Bapak Daroini sebagai berikut:

Pendekatan yang kami lakukan pendekatan secara individual. Saya tidak mengajak langsung kepada warga masyarakat untuk serta merta meninggalkan kebiasaan buruknya. Tetapi, saya lebih menyisipkan kesadaran diri dari warga masyarakat tentang pentingnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah melalui khutbah jum'at disetiap jum'atnya. Kita disini sebagai tokoh keagamaan tidak apatis mbak terhadap kebiasaan-kebiasaan buruk yang dilakukan warga masyarakat sini. Karena memang dari faktor lingkungan dan matapencaharian yang mempengaruhi hal tersebut.³³

Dari cuplikan wawancara tersebut dapat dipetik bahwasanya komunikasi secara terbuka memang sangat dibutuhkan bagi warga masyarakat disini. Setidaknya kalau warga masyarakat disini belum bisa meninggalkan paling tidak bisa mengurangi kebiasaan-kebiasaan buruk. Diberikan pengertian dan pemahaman tentang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah sangat penting untuk warga masyarakat disini. Karena memang hal tersebut sangat dibutuhkan untuk masyarakat disini.

Kemudian upaya yang digunakan secara umum melalui komunikasi secara terbuka pada warga masyarakat pesisir pantai konang adalah sebagai berikut:

Kami sebagai tokoh keagamaan masyarakat disini mendekati warga masyarakat dengan upaya yang baik. Sebisa mungkin upaya-upaya yang melibatkan kebencian diantara sesama dihindari. Jangan

³³ Bapak Daroini, wawancara pada tanggal 21 maret 2019 pukul 10.00

sampai kita membuat benci kepada warga masyarakat dengan pendekatan yang kita lakukan.³⁴

Selain itu, upaya komunikasi secara terbuka dilakukan dalam berbagai kesempatan semisal komunikasi yang tidak dilakukan dengan sengaja. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Daroini sebagai berikut

Kadang-kadang kalau tetangga saya lagi ngopi di rumah saya terus kita lagi ngobrol-ngobrol santai mbak. Tidak sengaja pembicaraan saya arahkan ke arah tersebut. Semisal kayak ngobrolin permasalahan-permasalahan di masyarakat nanti akhir-akhirnya saya ajak untuk meramaikan masjid mbak.³⁵



Gambar 1.6

Dengan upaya seperti itu, diharapkan warga masyarakat dapat termotivasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan semangat dan meningkat dan nantinya nilai-nilai keagamaan dapat tertanam dalam diri masyarakat pesisir. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Daroini sebagai berikut

Keinginan saya yakni sebagai upaya mendorong warga masyarakat pesisir untuk lebih mengetahui permasalahan yang terjadi di

³⁴ Bapak Daroini, wawancara pada tanggal 21 maret 2019 pukul 10.00

³⁵ Bapak Daroini, wawancara pada tanggal 21 maret 2019 pukul 10.00

lingkungan sini. Lebih pada pendekatan emosional akan tertanam yang kita harapkan mbak. Karena mengajak kebaikan tidak harus dengan langsung secara serta merta tetapi harus dengan kehalusan mengikuti apa yang disenangi oleh warga masyarakat.³⁶

Dengan upaya seperti itu diharapkan warga masyarakat pesisir Pantai Klatak tidak merasa tertekan dan terpaksa dalam melakukan ibadah kepada Allah, sehingga timbul kesadaran pada diri mereka dan diharapkan nantinya warga masyarakat dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah tanpa paksaan dan tekanan dari pihak manapun.

3) Memberikan keteladanan

Keteladanan ini memang sangat diperlukan dalam pendekatan terhadap warga masyarakat pesisir Pantai Klatak. Keteladanan dalam warga masyarakat sebagaimana diwujudkan dalam perilaku, jadi sebelum tokoh agama menghimbau untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan maka seharusnya tokoh agama itu sendiri harus ikut melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan sungguh-sungguh. Bukan hanya sekedar mengajak, tapi tidak melakukan tetapi mengajak sekaligus memberi contoh dengan baik. Setiap lingkup masyarakat tentunya ada beberapa orang yang dipercayai untuk menjadi tokoh keagamaan. Sehingga dalam hal ini memang pendekatan keteladanan sangat menaruh perhatian penting dalam pengkondisian warga masyarakat untuk membenahi kebiasaan-kebiasaan buruk mereka. Tokoh agama di wilayah warga masyarakat pesisir pantai harus mempunyai kesadaran diri terhadap kewajiban dalam membenahi akhlak yang rusak di wilayah

³⁶ Bapak Daroini, wawancara pada tanggal 21 maret 2019 pukul 10.00

tersebut. Seperti halnya yang dituturkan oleh Bapak Daroini sebagai berikut:

Saya dan tokoh agama disini berusaha untuk melaksanakan kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat disini dengan sungguh-sungguh dengan harapan ketika warga masyarakat pesisir melihat kami melakukannya dengan sungguh-sungguh maka mereka termotivasi untuk ikut melaksanakan dengan sungguh-sungguh pula.

Metode yang digunakan dalam pengimplementasian pendekatan keteladanan ini juga berasal dari kesadaran dari tokoh keagamaan masyarakat pesisir. Seperti yang dituturkan oleh Ibu Umi Syafa'at sebagai berikut:

Keteladanan seorang tokoh agama sangat diperlukan oleh warga masyarakat. Orang yang dianggap mau dan mampu sebagai pemimpin warga masyarakat disini dalam hal keagamaan. Biasanya masyarakat disini memandang warga masyarakat yang bisa dijadikan panutan dan tuntutan dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga masyarakat disini juga mengikuti dan melaksanakan kegiatan keagamaan dengan sungguh-sungguh pula.³⁷



Gambar 1.7

c. Membentuk Kualitas Akhlak Masyarakat Pesisir Pantai Klatak

Dalam pendekatan yang bertujuan supaya warga masyarakat secara sadar meningkatkan spiritualitas, keimanan dan ketawaan kepada Allah nantinya akan berujung pada satu hal yakni membentuk akhlak warga

³⁷ Ibu Umi Syafaat, wawancara pada tanggal 19 Maret 2019 pukul 13.00

masyarakat pesisir Pantai Klatak. Hal ini pun juga terjadi pada warga masyarakat pesisir pantai Konang diharapkan mampu membentuk akhlak warga masyarakat.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Daroini selaku tokoh agama sebagai berikut:

Semua yang diupayakan dalam bentuk kegiatan keagamaan ini memang mempunyai tujuan untuk penanaman nilai-nilai keagamaan dalam membentuk akhlak warga masyarakat pesisir Pantai Klatak. Pembentukan akhlak masyarakat pesisir dilakukan dengan pelan-pelan diantaranya dengan melakukan kegiatan keagamaan. Meningkatnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT termasuk tujuan utama. Agar masyarakat disini selalu terjaga dari marabahaya dan musibah yang menimpa.³⁸

Adanya hubungan antara pelaksanaan kegiatan keagamaan terhadap pembentukan akhlak siswa. Warga masyarakat ketika melaksanakan dan mengikuti kegiatan keagamaan akan mengurangi kebiasaan-kebiasaan buruk yang telah mereka lakukan. Seperti yang dituturkan oleh Bapak Daroini adalah sebagai berikut:

Upaya pelaksanaan kegiatan keagamaan warga masyarakat pesisir supaya tercermin akhlak yang mahmudah dalam diri masyarakat pesisir. Warga masyarakat terbiasa melakukan hal yang baik dengan selalu didorong supaya tidak lengah dalam melakukan kegiatan keagamaan. Jangan sampai warga masyarakat sering berbuat musyrik, percaya pada hal-hal yang mistik. Sehingga upaya adanya penanaman nilai-nilai keagamaan ini diharapkan mampu mengubah masyarakat pesisir ke arah yang lebih baik lagi.³⁹

Melalui petikan wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh warga masyarakat akan berimplikasi dalam pembentukan akhlak warga masyarakat melalui

³⁸ Bapak Daroini, wawancara pada tanggal 21 maret 2019 pukul 10.00

³⁹ Bapak Daroini, wawancara pada tanggal 21 maret 2019 pukul 10. 00

nilai-nilai yang tertanam dalam kegiatan tersebut yang tercermin dalam sikap yang ditunjukkan warga masyarakat pesisir.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan Penelitian dalam Situs

a. Masyarakat Pesisir Pantai Konang

1) Temuan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan masyarakat pesisir Pantai Konang

Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan masyarakat pesisir diselipkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh warga masyarakat pesisir pantai konang. Berikut nilai-nilai keagamaan tersebut:

a) Nilai keagamaan yang terkandung pada kegiatan shalat berjamaah

Kegiatan shalat wajib berjamaah dilaksanakan setiap waktu dalam sehari semalam. Kegiatan yang dilakukan secara istiqamah oleh warga masyarakat pesisir pantai konang ini bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas dalam diri masyarakat pesisir pantai Konang. Sayangnya, kegiatan shalat berjamaah ini hanya dilakukan sebagian warga masyarakat pesisir, dan sebagian warga masyarakat yang lain masih dengan asyiknya bekerja waktu adzan berkumandang.

Kegiatan ini sebagai upaya penanaman nilai-nilai keagamaan daripada warga masyarakat pesisir harus ada peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Dalam hal ini, harus ada warga masyarakat pesisir yang mempunyai i'tikad dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah apabila sebelumnya belum mengikutinya. Bentuk pendekatan

yang dilakukan oleh tokoh keagamaan masyarakat harus memiliki inisiatif yang baru dalam merubah kebiasaan buruk warga masyarakat menjadi kebiasaan yang baik.

Pada shalat wajib berjamaah mengajarkan kepada warga masyarakat untuk berlaku jujur pada diri sendiri. Kedua adalah nilai kedisiplinan. Dengan shalat berjamaah juga seseorang merasa adanya kebersamaan dalam hal nasib, kedudukan, derajat, dan status maka akan tumbuh rasa persaudaraan yang kuat antar warga masyarakat pesisir. Selain itu, kegiatan ini akan melatih warga masyarakat untuk bekerja sama seperti dalam shalat berjamaah

b) Nilai keagamaan yang terkandung pada kegiatan yasinan tahlil

Kegiatan yasinan tahlil ini dilakukan bersamaan warga masyarakat pesisir pantai Konang dalam waktu satu minggu sekali. Jamaah putra dilaksanakan pada malam Jum'at sedangkan jamaah putri dilaksanakan pada malam Senin. Alasan kegiatan ini yasinan tahlil dilaksanakan sebagai upaya warga masyarakat dalam peningkatan spritualitas dan mempertebal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Kegiatan ini dilakukan secara bergilir dan personil daripada jamaah yasinan tahlil semakin bertambah kuantitasnya dari awal mula didirikan kegiatan yasinan dan tahlil tersebut. Kegiatan yasinan dan tahlil akan membuat warga masyarakat pesisir pantai Konang akan selalu ingat kepada sang Kholiq dan menjadi insan yang bertawa kepada Allah.

c) Nilai keagamaan yang terkandung pada kegiatan peringatan hari besar Islam

Kegiatan peringatan hari besar Islam yang diadakan setiap setahun sekali yakni peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan pada bulan Rabiul Awal dan peringatan isra' dan mi'raj yang dilaksanakan pada bulan Rajab. Peringatan hari besar islam dilaksanakan dengan sederhana mungkin dan dilaksanakan di Masjid Muhibbin. Dalam hal ini kegiatan peringatan hari besar islam dengan mengadakan shadaakah yakni berupa nasi bungkus dan tumpeng. Setiap kepala keluarga diminta minimal 2 nasi bungkus untuk dibagikan kepada jamaah yang menghadiri peringatan hari besar islam.

Kegiatan peringatan hari besar islam yakni maulud dan isra'mi'raj Nabi Muhammad SAW bertujuan untuk meningkatkan rasa cinta kepada Allah dan rasa cinta kepada Rasulullah. Meningkatkan spiritualitas dengan mendengarkan ceramah agama atau tausyiah yang berkaitan dengan keagungan Allah.

2) Temuan yang berkaitan dengan Pendekatan Nilai-nilai Keagamaan masyarakat pesisir Pantai Konang

a) Pendekatan pengalaman langsung

Upaya yang dilakukan dalam pendekatan pengalaman langsung masyarakat pesisir Pantai Konang adalah sebagai berikut

- (1) Melakukan pendekatan sebagai bentuk penyadaran diri terhadap warga masyarakat pesisir
- (2) Memberikan pengalaman langsung peribadatan demi menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah menjadi agenda rutin warga masyarakat pesisir pantai konang

b) Pendekatan pembiasaan

Pendekatan pembiasaan warga masyarakat pesisir pantai konang menggunakan upaya sebagai berikut:

- (1) Membiasakan warga masyarakat untuk rutin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan
- (2) Memberikan peringatan jika ada warga masyarakat yang sedikit partisipatif

c) Pendekatan komunikasi secara interpersonal

Pendekatan interpersonal warga masyarakat pesisir Pantai Konang menggunakan upaya sebagai berikut:

- (1) Memberikan peringatan kepada warga masyarakat pesisir yang kurang partisipatif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan wilayah tersebut
- (2) Melakukan komunikasi secara terbuka d/ngan warga masyarakat, menerangkan pentingnya mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan bagi warga masyarakat pesisir

d) Pendekatan keteladanan

Pendekatan keteladanan pada warga masyarakat pesisir Pantai Konang dilakukan dalam beberapa upaya sebagai berikut:

- (1) Tokoh agama yang ada di masyarakat tersebut yang menjadi sentral
- (2) Tokoh agama menampilkan kepribadian yang mulia, baik dalam tutur kata, berpakaian, tingkah laku, dan melaksanakan kegiatan keagamaan serta menjunjung tinggi akhlak mulia

3) Temuan yang berkaitan dengan teknik-teknik penanaman nilai-nilai keagamaan masyarakat pesisir Pantai Konang

Teknik-teknik yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan masyarakat pesisir Pantai Konang adalah

- a) Memberikan pengalaman langsung peribadatan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah disusun seperti membiasakan shalat berjamaah, kegiatan yasin tahlil dan sebagainya
 - b) Memberikan teguran dengan halus kepada masyarakat pesisir Pantai Konang sebagai bentuk penyadaran diri akan pentingnya peribadatan dalam diri masyarakat
 - c) Tokoh agama yang berperan penting dalam hal penanaman nilai-nilai keagamaan memberikan keteladanan dan menampilkan kepribadian yang baik sebagai upaya mendorong warga masyarakat untuk tetap istiqamah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan
 - d) Melakukan komunikasi interpersonal dengan masyarakat, mengajak masyarakat yang belum bergabung dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan mengistiqamahkan untuk masyarakat yang sudah melakukannya.
- 4) Temuan yang berkaitan dengan membentuk akhlak masyarakat pesisir Pantai Konang**

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diikuti oleh warga masyarakat pesisir Pantai Konang akan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan yang baik yang ditampilkan dari akhlak warga masyarakat. Melalui nilai-nilai keagamaan akan menumbuhkan akhlak warga masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a) *Hablum minallah* yaitu hubungan manusia dengan Allah yakni terbentuknya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Peningkatan spiritualitas dari warga masyarakat dengan istiqamah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan
- b) *Hablum minannas* yaitu hubungan manusia dengan manusia . Ditandai dengan masyarakat pesisir Pantai Klatak terbentuknya rasa saling tolong menolong antar warga masyarakat, jujur dan disiplin yang muncul dari dalam diri masyarakat
- c) *Hablum minal alam* yaitu hubungan manusia dengan alam. Ditandai dengan rasa cinta masyarakat pesisir Pantai Konang dengan alam dan lingkungan. Terbentuknya rasa saling menjaga alam dengan mempunyai i'tikad untuk selalu membersihkan kotoran-kotoran di lingkungan pantai

Dengan akhlak yang ditunjukkan tersebut, maka penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut dapat membentuk kualitas akhlak warga masyarakat pesisir pantai Konang.

b. Masyarakat Pesisir Pantai Klatak

1) Temuan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan masyarakat pesisir Pantai Klatak

- a) Nilai keagamaan yang terkandung pada kegiatan shalat berjamaah

Setiap waktu warga masyarakat pesisir pantai Klatak melakukan shalat berjamaah. Shalat berjamaah masyarakat pesisir dipimpin oleh seorang imam yang bernama Bapak Daroini. Pelaksanaan kegiatan shalat berjamaah ini rutin dilaksanakan. Tepat mendengarkan adzan warga masyarakat berduyung-duyung untuk berangkat ke Masjid guna shalat

berjamaah. Dalam hal ini, yang mengikuti shalat berjamaah tiap-tiap shalat berbeda. Misalkan shalat dhuhur dan ashar itu biasanya yang istiqamah 10 jamaah putra dan putri. Tetapi kalau shalat magrib dan Isya' biasanya sampek 20 jamaah putra dan putri. Hal ini berbeda dikarenakan warga masyarakat ketika waktu shalat dhuhur dan ashar ada yang masih di Laut sehingga mereka hanya melakukan shalat magrib, isya' dan subuh secara berjamaah. Kegiatan shalat berjamaah disini memang sudah lama dilaksanakan.

Dan dilaksanakan dengan turun temurun. Tujuan dari kegiatan shalat berjamaah ini adalah guna mempertebal keimanan masyarakat pesisir dan menciptakan ketenangan hati warga masyarakat. Karena menurut hikmah dengan semakin banyak melafalkan asma-asma Allah maka akan tercipta ketenangan hati sehingga spiritualitas warga masyarakat semakin meningkat.

b) Nilai keagamaan yang terkandung pada kegiatan yasinan seminggu sekali

Yasinan tahlil diadakan dalam seminggu sekali. Biasanya kalau jamaah yasinan putra bertepatan dengan malam Jum'at dan jamaah putrinya malam Minggu. Kegiatan yasinan ini dipimpin oleh Bapak Daroini jamaah putranya dan yang jamaah putri dipimpin oleh istri Bapak Daroini yaitu Ibu Umi Syafa'at.

Bisa disimpulkan bahwa kegiatan yasinan ini sudah lama diadakan. Kegiatan yasinan diadakan secara turun temurun. Sudah sejak zamannya orangtua dahulu kemudian dilanjutkan oleh para Ibu sebagai generasi penerus. Jamaah yasinan putra yang dipimpin oleh Bapak Daroini ini

berjumlah sekitaran 30 orang. Dan itu juga dilaksanakan bergiliran dari rumah satu ke rumah lainnya.

Tujuan kegiatan yasinan ini adalah untuk meningkatkan spritualitas warga masyarakat pesisir Pantai Konang, memperkuat keimanan, ketaqwaan dan penjagaan diri.

c) Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan keagamaan yang lain yang dilaksanakan oleh warga masyarakat pesisir pantai Klatak adalah memperingati Hari Besar islam. Diantara Hari Besar Islam yang diperingati yakni Peringatan Isra'Mi'raj Nabi SAW yang dilaksanakan pada Bulan Rajab, Peringatan Maulud Nabi SAW yang dilaksanakan pada Bulan Rabiul Awal.

Selain itu, peringatan Hari Besar islam selalu diperingati dengan besar semisal dengan mengadakan pengajian, sholawatan, makan tumpeng dan lain-lain. Hal itu merupakan sebuah agenda rutin setiap tahun pada warga masyarakat pesisir pantai Klatak.

d) Sholawat remaja masjid

Remas atau merupakan kepanjangan dari remaja masjid merupakan perkumpulan dari remaja yang ikut andil dalam kegiatan masjid. Remaja Masjid disini masih 2 tahun ini didirikan.

Remaja Masjid ini yang kegiatannya meramaikan Masjid. Seperti sholawatan, khataman Al-Qur'an. Remaja Masjid yang sudah berdiri sekitaran 2 tahun ini memiliki visi yakni meramaikan Masjid. Dalam artian, meramaikan Masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Perekrutan dari anggota Remaja masjid bentuknya adalah ajakan langsung. Semisal dari

anak satu ke anak yang lain. Sehingga dalam hal ini tidak ada perekrutan secara formal. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kegiatan-kegiatan yang tidak baik yang dilakukan para pemuda disini. Maka, ada inisiatif untuk mengadakan perkumpulan remaja masjid ini.

2) Temuan yang berkaitan dengan pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan masyarakat pesisir Pantai Klatak

a) Pendekatan pembiasaan

Pendekatan pembiasaan warga masyarakat pesisir pantai konang menggunakan upaya sebagai berikut:

- (1) Membiasakan warga masyarakat untuk rutin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan
- (2) Memberikan peringatan jika ada warga masyarakat yang sedikit partisipatif

b) Pendekatan komunikasi secara terbuka

Pendekatan interpersonal warga masyarakat pesisir Pantai Konang menggunakan upaya sebagai berikut:

- (1) Memberikan peringatan kepada warga masyarakat pesisir yang kurang partisipatif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan wilayah tersebut
- (2) Melakukan komunikasi secara terbuka dengan warga masyarakat, menerangkan pentingnya mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan bagi warga masyarakat pesisir

c) Pendekatan keteladanan

Pendekatan keteladanan pada warga masyarakat pesisir Pantai Konang dilakukan dalam beberapa upaya sebagai berikut:

- (1) Tokoh agama yang ada di masyarakat tersebut yang menjadi sentral
- (2) Tokoh agama menampilkan kepribadian yang mulia, baik dalam tutur kata, berpakaian, tingkah laku, dan melaksanakan kegiatan keagamaan serta menjunjung tinggi akhlak mulia

3) Temuan yang berkaitan dengan teknik-teknik penanaman nilai-nilai keagamaan masyarakat pesisir Pantai Klatak

Teknik-teknik yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan masyarakat pesisir Pantai Konang adalah

- a) Pembiasaan melalui khutbah Jum'at yang selalu digalakkan dalam upaya sebagai penyadaran diri masyarakat pesisir akan pentingnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
- b) Pendekatan keteladanan dari tokoh keagamaan yang merupakan hal penting dari penanaman nilai-nilai keagamaan
- c) Melakukan komunikasi secara terbuka ajakan untuk selalu istiqamah menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah berlangsung di masyarakat pesisir Pantai Klatak

4) Temuan yang berkaitan dengan membentuk akhlak masyarakat pesisir Pantai Klatak

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diikuti oleh warga masyarakat pesisir Pantai Klatak akan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan yang baik yang ditampilkan dari akhlak warga masyarakat. Melalui nilai-nilai keagamaan akan menumbuhkan akhlak warga masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a) Hablum minallah yaitu hubungan manusia dengan Allah yakni terbentuknya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Peningkatan spiritualitas dari warga masyarakat dengan istiqamah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan
- b) Hablum minannas yaitu hubungan manusia dengan manusia . Ditandai dengan masyarakat pesisir Pantai Klatak terbentuknya rasa saling tolong menolong antar warga masyarakat, jujur dan disiplin yang muncul dari dalam diri masyarakat
- c) Hablum minal alam yaitu hubungan manusia dengan alam. Ditandai dengan rasa cinta masyarakat pesisir Pantai Klatak dengan alam dan lingkungan. Terbentuknya rasa saling menjaga alam dengan mempunyai i'tikad untuk selalu membersihkan kotoran-kotoran di lingkungan pantai

Dengan akhlak yang ditunjukkan tersebut, maka penanaman nilai-nilai keagamaan tersebut dapat membentuk kualitas akhlak warga masyarakat pesisir pantai Klatak

C. Analisis Data

1. Analisis Temuan dalam Situs

a. Masyarakat Pesisir Pantai Konang

1) Nilai-nilai Keagamaan yang ditanamkan warga masyarakat pesisir Pantai Konang

Berdasarkan dari hasil temuan tentang nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan masyarakat pesisir pantai Konang, penulis menganalisa bahwa nilai-nilai keagamaan warga masyarakat pesisir Pantai Konang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang

diselenggarakan oleh warga masyarakat pesisir. Seperti dalam kegiatan shalat wajib berjama'ah akan menjadikan warga masyarakat pesisir bertaqwa kepada Allah dan mempertebal keimanan. Selain daripada itu, kegiatan shalat wajib berjamaah melatih warga masyarakat untuk memiliki akhlak jujur, disiplin, tenggang rasa dan kerjasama.

Pada kegiatan yasinan dan tahlil akan menambahkan kesadaran dalam diri warga masyarakat untuk menambahkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta kecintaannya terhadap Al-Qur'an. Bentuk penyadaran diri tersebut tidak secara serta merta terjadi dalam diri warga masyarakat tetapi juga membutuhkan waktu yang cukup lama supaya warga masyarakat tersebut juga mendapatkan hidayah dari Allah.

Pada kegiatan peringatan hari besar islam yakni peringatan maulud Nabi SAW dan peringatan isra' dan mi'raj yang diadakan setiap setahun sekali akan menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah dalam diri masyarakat pesisir. Peningkatan spiritualitas dalam mendengarkan ceramah agar lebih termotivasi dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sehingga masyarakat pesisir Pantai Konang selalu terjaga dari marabahaya dan musibah yang menimpa

2) Pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam membentuk akhlak warga masyarakat pesisir Pantai Konang

Merujuk pada hasil temuan penelitian tentang pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan masyarakat pesisir Pantai Konang

dalam membentuk akhlak warga masyarakat, penulis menganalisa bahwa dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan masyarakat pesisir, dilakukan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan pengalaman langsung, pendekatan pembiasaan, pendekatan komunikasi secara interpersonal dan pendekatan keteladanan. Para tokoh keagamaan masyarakat memberikan pengalaman langsung yang dalam hal ini tidak dilakukan secara sengaja diberitahukan kepada warga masyarakat. Tetapi secara tidak sengaja memberikan keteladanan kepada warga masyarakat dalam upaya penyadaran diri. Pendekatan pembiasaan dilakukan dengan cara membiasakan warga masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Pendekatan komunikasi secara interpersonal dilakukan dengan cara memberikan pemahaman terhadap warga masyarakat tentang manfaat kegiatan keagamaan tersebut dan melakukan komunikasi secara terbuka dengan warga masyarakat pesisir. Pendekatan keteladanan dilakukan dengan cara tokoh keagamaan menampilkan kepribadian yang mulia, baik dalam tutur kata, tingkah laku dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan serta menjunjung tinggi akhlak mulia.

3) Teknik penanaman nilai-nilai keagamaan masyarakat pesisir Pantai Konang

Teknik penanaman nilai-nilai keagamaan dalam membentuk kualitas akhlak masyarakat pesisir dengan cara-cara melakukan komunikasi terbuka dengan antar warga masyarakat akan pentingnya kegiatan-kegiatan keagamaan. Memberikan tausyiah atau ceramah

agama sebagai bentuk penyadaran diri dari masyarakat pesisir yang biasanya dilakukan pada hari Jum'at.

Tokoh agama yang selalu menampilkan keteladanan dalam segi apapun. Menampilkan kepribadian yang baik antar sesama, memunculkan jiwa spiritualitas yang tinggi, melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan serta menjunjung tinggi akhlakul karimah

4) Terbentuknya Kualitas Akhlak Masyarakat Pesisir Pantai Konang

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang baik dan berkesinambungan akan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan sehingga terbentuklah kualitas akhlak mahmudah dalam diri masyarakat pesisir Pantai Konang diantaranya sebagai berikut

- a) *Hablum minallah* yaitu hubungan manusia dengan Allah yakni terbentuknya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Peningkatan spiritualitas dari warga masyarakat dengan istiqamah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan
- b) *Hablum minannas* yaitu hubungan manusia dengan manusia . Ditandai dengan masyarakat pesisir Pantai Klatak terbentuknya rasa saling tolong menolong antar warga masyarakat, jujur dan disiplin yang muncul dari dalam diri masyarakat
- c) *Hablum minal alam* yaitu hubungan manusia dengan alam. Ditandai dengan rasa cinta masyarakat pesisir Pantai Konang dengan alam dan lingkungan. Terbentuknya rasa saling menjaga alam dengan mempunyai i'tikad untuk selalu membersihkan kotoran-kotoran di lingkungan pantai

b. Masyarakat Pesisir Pantai Klatak

1) Nilai-nilai Keagamaan yang tertanam pada Masyarakat Pesisir Pantai Klatak

Berdasarkan dari hasil temuan tentang nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan masyarakat pesisir pantai Klatak, penulis menganalisa bahwa nilai-nilai keagamaan warga masyarakat pesisir Pantai Konang ditanamkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh warga masyarakat pesisir. Seperti dalam kegiatan shalat wajib berjama'ah akan menjadikan warga masyarakat pesisir bertaqwa kepada Allah dan mempertebal keimanan. Selain daripada itu, kegiatan shalat wajib berjamaah melatih warga masyarakat untuk memiliki akhlak jujur, disiplin, tenggang rasa dan kerjasama.

Pada kegiatan yasinan dan tahlil akan menambahkan kesadaran dalam diri warga masyarakat untuk menambahkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta kecintaannya terhadap Al-Qur'an. Bentuk penyadaran diri tersebut tidak secara serta merta terjadi dalam diri warga masyarakat tetapi juga membutuhkan waktu yang cukup lama supaya warga masyarakat tersebut juga mendapatkan hidayah dari Allah.

Pada kegiatan peringatan hari besar islam yakni peringatan Maulud Nabi SAW dan peringatan Isra' dan Mi'raj yang diadakan setiap setahun sekali akan menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah dalam diri masyarakat pesisir. Peningkatan spiritualitas dalam mendengarkan ceramah agar lebih termotivasi dalam

meningkatkan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sehingga masyarakat pesisir Pantai Konang selalu terjaga dari marabahaya dan musibah yang menimpa

Pada kegiatan sholawatan akan menambahkan rasa cinta warga masyarakat pesisir Pantai Klatak kepada Allah dan Rasulullah. Menumbuhkan jiwa spiritual yang tinggi sehingga warga masyarakat akan selalu terjaga dari segala pembawaan-pembawaan mistik yang kerap kali dipercayai oleh warga masyarakat pesisir pantai.

2) Pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam membentuk akhlak warga masyarakat pesisir Pantai Klatak

Merujuk pada hasil temuan penelitian tentang pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan masyarakat pesisir Pantai Klatak dalam membentuk kualitas akhlak warga masyarakat, penulis menganalisa bahwa dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan masyarakat pesisir, dilakukan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan pembiasaan, pendekatan komunikasi secara terbuka dan pendekatan keteladanan. Pendekatan pembiasaan dilakukan dengan cara membiasakan warga masyarakat untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan. Pendekatan komunikasi secara terbuka dilakukan dengan cara memberikan pemahaman terhadap warga masyarakat tentang manfaat kegiatan keagamaan tersebut dan melakukan komunikasi secara terbuka dengan warga masyarakat pesisir. Pendekatan ini bisa dilakukan dengan berbagai kesempatan semisal dengan ngobrol santai antara tokoh agama dengan warga masyarakat. Pendekatan keteladanan

dilakukan dengan cara tokoh keagamaan mengikuti kegiatan keagamaan dengan bersungguh-sungguh dan menampilkan kepribadian yang mulia, baik dalam tutur kata, tingkah laku dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan serta menjunjung tinggi akhlak mulia.

3) Teknik-teknik Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dalam membentuk kualitas akhlak Masyarakat pesisir Pantai Klatak

Teknik penanaman nilai-nilai keagamaan dalam membentuk kualitas akhlak masyarakat pesisir dengan cara-cara melakukan komunikasi terbuka dengan antar warga masyarakat akan pentingnya kegiatan-kegiatan keagamaan. Memberikan tausiyah atau ceramah agama sebagai bentuk penyadaran diri dari masyarakat pesisir yang biasanya dilakukan pada hari Jum'at.

Tokoh agama yang selalu menampilkan keteladanan dalam segi apapun. Menampilkan kepribadian yang baik antar sesama, memunculkan jiwa spiritualitas yang tinggi, melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan serta menjunjung tinggi akhlakul karimah

4) Terbentuknya Kualitas Akhlak Masyarakat Pesisir Pantai Klatak

Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang baik dan berkesinambungan akan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan sehingga terbentuklah kualitas akhlak mahmudah dalam diri masyarakat pesisir Pantai Klatak diantaranya sebagai berikut

- a) *Hablum minallah* yaitu hubungan mamnesia dengan Allah yakni terbentuknya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Peningkatan spiritualitas dari warga masyarakat dengan istiqamah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan

- b) *Hablum minannas* yaitu hubungan manusia dengan manusia . Ditandai dengan masyarakat pesisir Pantai Klatak terbentuknya rasa saling tolong menolong antar warga masyarakat, jujur dan disiplin yang muncul dari dalam diri masyarakat
- c) *Hablum minal alam* yaitu hubungan manusia dengan alam. Ditandai dengan rasa cinta masyarakat pesisir Pantai Klatak dengan alam dan lingkungan. Terbentuknya rasa saling menjaga alam dengan mempunyai i'tikad untuk selalu membersihkan kotoran-kotoran di lingkungan pantai

2. Analisis Temuan Lintas Situs

Pada sub bab ini penulis akan membahas tentang analisis data lintas kasus. Sebagai langkah untuk mempermudah analisis lintas kasus penulis membandingkan temuan dari masing-masing kasus dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Temuan Lintas Situs

| No | Pertanyaan Penelitian | Pantai Konang | Pantai Klatak |
|----|---|--|---|
| 1 | Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada masyarakat pesisir | a. Nilai raja' b. Nilai tawakkal c. Nilai keimanan d. Nilai ketaqwaan e. Nilai kecintaan terhadap Al-Qur'an f. Nilai disiplin g. Nilai tenggang rasa h. Nilai kerjasama | a. Nilai keimanan b. Nilai ketaqwaan c. Nilai kesopanan d. Nilai kealiman e. Nilai sopan santun f. Nilai disiplin g. Nilai kejujuran h. Nilai kerjasama i. Nilai ketertiban j. Nilai rendah hati |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 2 | Pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan dalam membentuk kualitas akhlak masyarakat pesisir | <ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan pengalaman langsung b. Pendekatan pembiasaan c. Pendekatan komunikasi inter personal d. Pendidikan keteladanan | <ul style="list-style-type: none"> a. Pendekatan pembiasaan b. Pendekatan komunikasi terbuka c. Pendekatan keteladanan |
| 3 | Teknik penanaman nilai-nilai keagamaan dalam membentuk kualitas akhlak masyarakat pesisir | <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan komunikasi terbuka dengan antar warga masyarakat akan pentingnya kegiatan-kegiatan keagamaan b. Tokoh agama memberikan tausyiah atau ceramah agama sebagai bentuk penyadaran diri pada masyarakat pesisir c. Membiasakan masyarakat pesisir untuk istiqamah melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan yasin tahlil d. Tokoh agama menampilkan keteladanan baik segi kepribadian dari segi tutur maupun tingkah laku. Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan | <ul style="list-style-type: none"> a. Menanamkan nilai-nilai keagamaan di Pantai Klatak melalui pembiasaan-pembiasaan b. Pembiasaan shalat berjamaah, kegiatan yasin tahlil yang diadakan setiap seminggu sekali c. Tokoh agama melakukan komunikasi terbuka akan pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan pada masyarakat pesisir d. Tokoh agama menampilkan keteladanan dari segi kepribadian dari tutur kata maupun dalam bertingkah laku. Melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan serta menjunjung tinggi akhlak mulia |

| | | menjunjung ti akhlak mulia | |
|---|---|--|---|
| 4 | Terbentuknya kualitas akhlak masyarakat pesisir | <p>a. Hablum minallah yaitu hubungan manusia dengan Allah yakni terbentuklah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menghindari dari perilaku musyrik</p> <p>b. Hablum minannas yaitu terbentuknya akhlak masyarakat pesisir yakni rasa toleransi terhadap warga masyarakat lain, kerjasama dan saling tolong menolong antar warga masyarakat, jujur dan disiplin yang muncul dari dalam diri warga masyarakat</p> <p>c. Hablum minal alam yaitu rasa cinta dan sayang terhadap alam yakni memanfaatkan hasil alam dengan sebaik-baiknya, tidak merusak alam ditandai dengan warga</p> | <p>a. Hablum minallah yaitu hubungan mamnesia dengan Allah yakni terbentuknya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Peningkatan spiritualitas dari warga masyarakat dengan istiqamah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan</p> <p>b. Hablum minannas yaitu hubungan manusia dengan manusia . Ditandai dengan mayarakat pesisir Pantai Klatak terbentuknya rasa saling tolong menolong antar warga masyarakat, jujur dan disiplin yang muncul dari dalam diri masyarakat</p> <p>c. Hablum minal alam yaitu hubungan manusia dengan alam. Ditandai dengan rasa cinta masyarakat pesisir Pantai Klatak dengan alam dan lingkungan. Terbentuknya rasa saling menjaga alam dengan mempunyai i'tikad untuk selalu membersihkan</p> |

| | | | |
|--|--|--|--------------------------------------|
| | | maasyarakat sering melakukan kerja bakti membersihkan sekitaran pantai | kotoran-kotoran di lingkungan pantai |
|--|--|--|--------------------------------------|

Berdasarkan perbandingan kedua kasus tersebut, dapat ditemukan hasil analisis lintas sistus sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada masyarakat pesisir Pantai Konang dan Pantai Klatak

Nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada masyarakat pesisir adalah nilai raja', nilai tawakal, nilai keimanan, nilai ketaqwaan, nilai kecintaan kepada Al-Qur'an, nilai jujur, nilai disiplin, nilai tenggang rasa, nilai kerjasama.

Sedangkan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada masyarakat pesisir adalah nilai keimanan, nilai ketaqwaan, nilai kealiman, nilai kesopanan, nilai sopan santun, nilai disiplin, nilai kejujuran, nilai kerjasama, nilai ketertiban, dan nilai rendah hati

Terdapat beberapa persamaan nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan di kedua lokasi ini. Nilai-nilai tersebut adalah nilai keimanan, nilai kejujuran, nilai kerjasama.

- b. Pendekatan Penanaman nilai-nilai Keagamaan dalam membentuk kualitas akhlak masyarakat pesisir Pantai Konang dan Pantai Klatak

Pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan di Pantai Konang adalah pendekatan pengalaman langsung, pendekatan pembiasaan, pendekatan komunikasi interpersonal dan pendekatan keteladanan

Sedangkan pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan di Pantai Klatak adalah pendekatan pembiasaan, pendekatan komunikasi secara terbuka dan pendekatan keteladanan

Kedua kasus tersebut juga memiliki persamaan dikarenakan pada dasarnya pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan adalah pendekatan dengan komunikasi dan pendekatan keteladanan.

- c. Teknik-teknik Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dalam Membentuk Kualitas Akhlak Masyarakat Pesisir di Masyarakat Pesisir Pantai Konang dan Masyarakat Pesisir Pantai Klatak

Teknik penanaman nilai-nilai keagamaan pada masyarakat pesisir Pantai Konang melalui komunikasi interpersonal antar tokoh agama dengan masyarakat akan pentingnya kegiatan-kegiatan keagamaan. Memberikan tausiyah atau ceramah agama sebagai bentuk penyadaran diri dari masyarakat pesisir yang biasanya dilakukan pada hari Jum'at.

Tokoh agama yang selalu menampilkan keteladanan dalam segi apapun. Menampilkan kepribadian yang baik antar sesama, memunculkan jiwa spiritualitas yang tinggi, melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan serta menjunjung tinggi akhlakul karimah

Sedangkan teknik penanaman nilai-nilai keagamaan pada masyarakat pesisir Pantai Klatak yakni melalui melakukan pembiasaan kegiatan-kegiatan keagamaan pada masyarakat pesisir Pantai Klatak. Seperti terbiasa dengan melakukan shalat berjamaah, kegiatan yasinan dan tahlil dan lain sebagainya. Tokoh agama melakukan komunikasi secara terbuka dengan warga masyarakat pesisir Pantai Klatak kan pentingnya

penanaman nilai-nilai keagamaan. Terbentuknya akhlak mahmudah dalam diri masyarakat pesisir Pantai Klatak menjadi prioritas utama.

Tokoh agama melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan untuk mendorong semangat warga masyarakat pesisir Pantai Klatak. Mempunyai jiwa keteladanan termasuk mempunyai kepribadian yang baik dari segi tutur kata maupun tingkah laku. Tokoh agama mempunyai peran penting dalam mendorong upaya terlaksananya kegiatan-kegiatan keagamaan yang berlangsung pada warga masyarakat pesisir Pantai Klatak.

Jika ditelaah lebih lanjut, maka terdapat persamaan pula dalam kedua lokasi tersebut. Persamaan tersebut adalah kedua lokasi tersebut melakukan teknik dengan komunikasi secara interpersonal yaitu tokoh agama melakukan komunikasi dengan warga masyarakat pesisir akan pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan. Selain itu, dalam rangka menanamkan nilai-nilai keagamaan, tokoh agama menjaga perilaku, tutur kata. Tokoh agama menyadari bahwa harus ada sentral teladan dalam diri warga masyarakat sekitar

d. Terbentuknya Kualitas Akhlak Masyarakat Pesisir

Pada kedua lokasi tersebut, telah terbentuk pada diri warga masyarakat pesisir yaitu kualitas akhlak masyarakat pesisir. Yakni ditandai dengan terbentuknya tiga nilai dasar akhlak yang ada pada diri masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) *Hablum minallah* yaitu hubungan manusia dengan Allah yakni terbentuknya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Peningkatan

spiritualitas dari warga masyarakat dengan istiqamah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan

- 2) Hablum minannas yaitu hubungan manusia dengan manusia . Ditandai dengan masyarakat pesisir Pantai Klatak terbentuknya rasa saling tolong menolong antar warga masyarakat, jujur dan disiplin yang muncul dari dalam diri masyarakat
- 3) Hablum minal alam yaitu hubungan manusia dengan alam. Ditandai dengan rasa cinta masyarakat pesisir Pantai Klatak dengan alam dan lingkungan. Terbentuknya rasa saling menjaga alam dengan mempunyai i'tikad untuk selalu membersihkan kotoran-kotoran di lingkungan pantai

D. Proposisi

1. Proposisi nilai-nilai keagamaan yang ditanamkan pada masyarakat pesisir Pantai Konang dan Pantai Klatak

P.1.1 Penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang disusun secara baik dan berkesinambungan akan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat pesisir

2. Proposisi pendekatan penanaman nilai-nilai keagamaan masyarakat pesisir dalam membentuk kualitas akhlak masyarakat pesisir Pantai Konang dan Pantai Klatak

P.2.1 Pendekatan pengalaman langsung yang dilaksanakan dengan baik maka akan terbentuk akhlak baik masyarakat pesisir

P.2.2 Pendekatan pembiasaan yang dilaksanakan secara berkesinambungan maka akan terbentuk akhlak baik masyarakat pesisir

P.2.3 Pendekatan keteladanan yang dilaksanakan secara baik maka akan terbentuk kualitas akhlak masyarakat pesisir

3. Teknik Penanaman Nilai-nilai Keagamaan dalam Membentuk Kualitas Akhlak Masyarakat Pesisir Pantai Konang dan Masyarakat Pesisir Pantai Klatak

P.3.1 Teknik penanaman nilai-nilai keagamaan yang dikembangkan pada warga masyarakat pesisir melalui kegiatan-kegiatan keagamaan akan menumbuhkan nilai-nilai keagamaan masyarakat pesisir

P.3.2 Nilai-nilai keagamaan yang tumbuh dalam diri masyarakat pesisir pantai akan membentuk kualitas akhlak yaitu *hablum minallah, hablum minannas dan hablum minal alam*